

Perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan: Sebuah kajian pustaka terstruktur (*systematic literature review*)

Yufrica Septiana *, Salahudin Salahudin 

Universitas Muhammadiyah Malang.

Jl. Bandung No. 1, Malang, Jawa Timur 65113, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: yufrica99@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

7 July 2021;

Revised:

15 September 2021;

Accepted:

27 September 2021

Available Online:

8 August 2022

Keywords

Pembangunan Daerah;

Pendidikan;

Perencanaan;

Education;

Planning;

Regional Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tema yang paling dominan dalam pembahasan tentang perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, kemudian mengetahui hubungan antara perencanaan pembangunan dan pendidikan. Selain itu penelitian ini untuk mencari topik yang berhubungan dengan penelitian perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, dan mengetahui bagaimana jenis pemetaan yang dipakai dalam menjabarkan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, serta untuk mengetahui konsep yang digunakan dalam studi terkait perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka yang memuat beberapa uraian kajian literatur yang menjadi dasar dari gagasan dalam menyelesaikan masalah yang didasarkan pada lima pertanyaan yang kemudian dijadikan acuan kajian artikel-artikel dari data Scopus. Identifikasi artikel dilakukan dengan cara memasukkan kata kunci "Regional Development Planning Through Education" pada website Scopus dengan durasi waktu artikel tidak kurang dari tahun 2020-2021. Artikel yang sesuai dengan topik pembahasan yang akan dibahas dalam tulisan ini akan menjadi literature review. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pengelompokan tema dalam perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, tema mana yang dominan, dan author yang dominan.

This study aims to determine the most dominant theme in the discussion of regional development planning through education, then to determine the relationship between development planning and education. In addition, this research is to find topics related to regional development planning research through education, and to find out what types of mapping are used in describing regional development planning through education, and to find out the concepts used in studies related to regional development planning through education. This study uses a literature review research method which contains several descriptions of literature reviews that form the basis of ideas in solving problems based on five questions which are then used as a reference for reviewing articles from the Scopus data. Article identification is made by entering the keyword "Regional Development Planning Through Education" on the Scopus website with an article duration not less than 2020-2021. Articles that are in accordance with the topic of discussion that will be discussed in this paper will become a literature review. This study reveals how themes are grouped in regional development planning through education, which themes are dominant, and which authors are dominant.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Septiana, Y., & Salahudin, S. (2021). Perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan: Sebuah kajian pustaka terstruktur (*systematic literature review*). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 31-41.

<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42222>

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kemakmuran bangsa. Pembangunan dapat dilakukan secara luas dan sempit, contoh pembangunan yang dilakukan secara luas adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan bentuk implementasi atau pengamalan Pancasila yang memuat seluruh aspek kehidupan bangsa (Maulana, 2019). Pada sistem perencanaan pembangunan nasional menurut [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004](#) tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional terdapat lima tujuan yang ingin dicapai oleh negara yaitu koordinasi antar aktor-aktor pembangunan, mengintegrasikan pembangunan antar daerah, mengoptimalkan partisipasi dari masyarakat, sumber daya dapat dimanfaatkan dengan baik, dan pengawasan untuk setiap perencanaan hingga pelaksanaan suatu pembangunan.

Pada tujuan pengintegrasian pembangunan antar daerah, pemerintah pusat dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk membangun daerah dalam menyukseskan pembangunan nasional. Proses perencanaan pembangunan daerah dapat dipengaruhi oleh dua kondisi yaitu tekanan yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan daerah dan sistem pembangunan daerah dipengaruhi oleh setiap sektor yang berbeda-beda (Kuncoro et al., 2018). Kuncoro et al. (2018) juga menyebutkan kegagalan pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pembangunan yaitu kekurangan informasi dan pengalihan kekuatan pemerintah dari mencapai kesejahteraan umum menjadi memajukan kepentingan individu tertentu.

Pembangunan pada tingkat daerah memiliki fokus yang berbeda-beda tergantung bagaimana sumber daya, kebutuhan, dan kemampuan yang dimiliki pada tiap-tiap daerah. Indikator dalam pembangunan daerah dapat didasarkan pada indikator ekonomi dan indikator sosial yang ada pada suatu daerah (Pratama, 2020). Indikator ekonomi dapat dilihat dari aspek laju pertumbuhan ekonomi, Gross Domestic Product (GDP) dan Gross National Product (GNP). Pada indikator sosial dapat dilihat dari aspek Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tingkat harapan hidup, tingkat pengetahuan dan literasi, serta pendapatan riil masyarakat, kemudian aspek Physical Quality Life Index (PQLI) terdiri dari tiga hal yaitu: angka harapan hidup pada usia satu tahun, angka kematian, dan tingkat buta huruf. Pemerintah daerah dapat memusatkan indikator sosial yang kemudian menunjang indikator ekonomi, karena jika memaksimalkan pembangunan pada indikator sosial artinya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu cara dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan menjadikan pendidikan sebagai salah satu perencanaan daerah. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sumber daya manusia pada sektor pendidikan, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama (Ningrum, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016) menyebutkan bahwa kendala apa saja yang dihadapi dalam dunia pendidikan disamping lima indikator yang disebutkan sebagai domain penting dalam pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu dalam kehidupannya, misalnya kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf, 2018).

Menurut data [Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia \(2021\)](#) terdapat 44.644.261 siswa yang tersebar di seluruh daerah dengan jumlah sekolah sebanyak 217.270 bangunan. Sebanyak 8.314.120 mahasiswa pada tahun 2019 terdaftar di 4.621 institusi pendidikan yang terdiri dari universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, akademi komunitas, dan politeknik ([Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021](#)). Data partisipasi pendidikan oleh anak usia sekolah dikatakan terus naik pada tiap tahunnya oleh Kemendikbud, tetapi jumlah anak putus sekolah juga tidak dapat dikatakan sedikit. Pada seluruh daerah di tahun 2019 sebanyak 4.586.332 anak usia sekolah melakukan putus sekolah dengan berbagai faktor ([ABC Indonesia, 2019](#)). Dengan data sedemikian rupa banyak anak yang berpotensi tetapi memajukan kondisi suatu daerah tetapi terhalang oleh pendidikan yang tidak tuntas dan kurang diberdayakan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat memperoleh pengetahuan, informasi, kemampuan, dan lain sebagainya. Pentingnya pendidikan akan berpengaruh dalam meningkatkan

kesadaran bersama dan menopang demokrasi pada proses kolaboratif dan inklusif, yang melampaui partisipasi normative (Michelutti & Guaran, 2022). UNESCO atau United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization mengatakan terdapat empat pilar dalam pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Aqshadigrama, 2018). Maksud dari empat pilar tersebut yaitu seorang individu menempuh pendidikan atau dengan kata lain belajar dapat memperoleh pengetahuan, menjadi terampil dalam melakukan sesuatu, mengembangkan diri sendiri, dan dapat menjalani kehidupan bersama makhluk lain dengan baik. Dengan begitu tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai.

Pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan pendidikan yang optimal, pelayanan kesehatan yang baik, pendidikan dan layanan kerja, pengenalan teknologi baru, reformasi birokrasi, dan memberikan kesempatan untuk beraktualisasi (Safri, 2016). Dalam penelitiannya Safri (2016) belum menyebutkan apakah pengembangan sumber daya manusia berhasil dengan konsep-konsep yang dipaparkan pada pembahasannya. Meningkatnya sumber daya manusia akan mempengaruhi perubahan ekonomi pada suatu daerah. Manusia yang memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan karena berpendidikan dapat membuat lapangan pekerjaannya sendiri atau bekerja dengan standar upah yang besar, dengan begitu tingkat kemiskinan juga dapat menurun.

Peningkatan sumber daya manusia akan membantu pertumbuhan ekonomi, dengan pendidikan sebagai bentuk investasi yang diyakini sebagai prasyarat kunci untuk pertumbuhan pada sektor pembangunan yang lainnya (Widiansyah, 2017). Manusia yang mampu meningkatkan perekonomian akan menciptakan taraf hidup menjadi lebih baik, dengan begitu kesenjangan sosial ekonomi dapat diperkecil jaraknya. Solusi yang dapat dilakukan pemerintah dalam menyukseskan pembangunan adalah memperbaiki pendidikannya terlebih dahulu agar masyarakatnya tidak dianggap sebagai manusia yang miskin pendidikan. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, swasta maupun pihak perguruan tinggi dan lembaga untuk meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi yaitu optimalisasi potensi sumber daya daerah, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial ekonomi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan per kapita, sedangkan untuk menanggulangi kemiskinan yaitu pemerintah daerah harus memperbaiki kesehatan dan prasarana, pendidikan, stabilitas pangan, serta kependudukan dan pekerjaan (Laurens & Putra, 2020).

Pembangunan berkelanjutan berdasarkan sistem inovasi daerah perlu melihat juga faktor-faktor yang menjadi kebutuhan dari daerah itu sendiri, inovasi daerah dapat dihasilkan oleh berbagai sektor salah satunya adalah perguruan tinggi (Firsova et al., 2020). Informasi pendidikan juga tak kalah penting selain kebijakan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah karena hal itu harus berjalan beriringan. Informasi pendidikan merupakan faktor inti yang dapat menentukan kualitas pendidikan dan hal itu juga dipengaruhi oleh ekonomi suatu daerah, dapat dikatakan pengembangan informasi pendidikan dan pembangunan ekonomi daerah memiliki hubungan saling ketergantungan dan timbal balik (Shi, 2021).

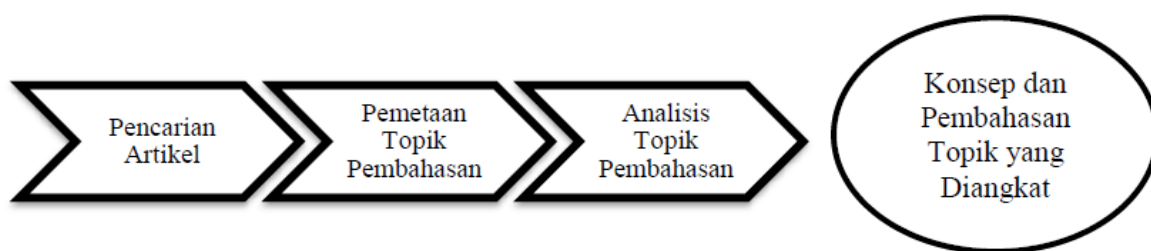
Review paper digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi dan data dari karya-karya milik orang lain yang dapat divalidasi kebenarannya. Tujuan dari *me-review paper* sendiri yaitu memahami suatu isu tertentu kemudian diberikan penilaian kritis oleh pembaca (Madu, 2020). Referensi yang digunakan sebagai bahan *review* seperti jurnal-jurnal ilmiah, artikel berita dari sumber-sumber yang *valid* seperti koran tempo, kompas, dan lain-lain. Cara yang digunakan untuk *me-review paper* dibebaskan pada pembaca, tetapi cara yang biasa digunakan yaitu dengan membaca keseluruhan tulisan, memahami isi tulisan, menyimpulkan hasil bacaan, dan mengomentari tulisan tersebut sebagai bahan acuan diri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tema yang paling dominan dalam pembahasan tentang perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, kemudian mengetahui hubungan antara perencanaan pembangunan dan pendidikan. Selain itu penelitian ini untuk mencari topik yang berhubungan dengan penelitian perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, dan mengetahui bagaimana jenis pemetaan yang dipakai dalam menjabarkan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, serta untuk mengetahui konsep yang digunakan dalam studi terkait perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah artikel yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan. Sumber data yang diperoleh berasal dari kumpulan artikel-artikel yang sudah dipublikasikan pada jurnal ilmiah secara internasional. Kajian pada tulisan ini didasarkan pada beberapa pertanyaan, diantaranya: 1.) Apa tema yang paling dominan dalam pembahasan tentang perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan?; 2) Bagaimana hubungan antara perencanaan pembangunan dan pendidikan?; 3.) Apa saja topik yang berhubungan dengan penelitian perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan?; 4.) Bagaimana jenis pemetaan yang dipakai dalam menjabarkan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan?; 5.) Apa konsep yang digunakan dalam studi terkait perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan?. Lima pertanyaan tersebut akan dijadikan acuan kajian dalam penelitian ini yang didasarkan pada artikel-artikel dari data Scopus.

Tahapan dalam melakukan *review* artikel dilakukan seperti pada [Gambar 1](#) dibawah, hal pertama yang dilakukan adalah mencari artikel yang terkait dengan tema yang diangkat, kemudian dilanjutkan dengan cara kedua yaitu melakukan pemetaan topik. Artikel yang terkait dengan pembahasan yang diangkat diperoleh dengan dua cara, yaitu mengidentifikasi artikel kemudian memverifikasi artikel yang berhasil ditemukan. Identifikasi artikel dilakukan dengan cara memasukkan kata kunci “*Regional Development Planning Through Education*” pada Scopus dengan durasi waktu artikel dalam kurun waktu tahun 2020-2021.



[Gambar 1](#). Proses Review Artikel

Sebanyak 101 artikel ditemukan relevan dengan topik pada penelitian ini. Setelah artikel berhasil diidentifikasi, cara selanjutnya adalah memverifikasi artikel-artikel tersebut apakah memang sudah sesuai atau belum dengan topik yang diangkat dengan memanfaatkan aplikasi Vosviewer sebagai verifikator topik. Sebanyak 82 artikel sesuai dengan topik pembahasan yang akan dibahas dalam tulisan ini setelah verifikasi dilakukan. Kemudian dikerucutkan lagi secara manual menjadi beberapa artikel yang sangat sesuai hingga menjadi *literature review*. Oleh karena itu, penelitian yang dipakai adalah penelitian kajian pustaka yang memuat beberapa uraian kajian literatur yang menjadi dasar dari gagasan dalam menyelesaikan masalah.

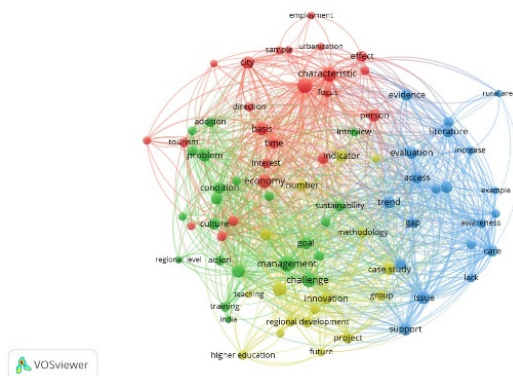
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokkan Tema dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Pendidikan

Pengelompokkan tema digunakan untuk mempermudah dalam melakukan analisis terkait topik-topik yang akan digunakan sebagai bahan rujukan. Dilihat dari 82 artikel yang terseleksi dengan aplikasi Vosviewer dari total 101 artikel, terdapat banyak topik yang saling berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan, antara topik tersebut dihubungkan dengan garis warna berbeda-beda sesuai dengan kelompok kata yang hampir sama pengertiannya.

Pada [Gambar 2](#) terdapat beberapa kluster pada topik yang terkait dengan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan yang dikelompokkan dengan warna merah, hijau, kuning, dan biru. Topik yang diolah aplikasi Vosviewer tersebut memudahkan penulis dalam mengelompokkan banyak data dengan cara cepat. Pada kluster 1 atau kluster berwarna biru terdiri dari poin-poin berupa daerah pedesaan, bukti, literatur, evaluasi, peningkatan, akses, contoh, kecenderungan, celah,

kesadaran, peduli, kekurangan, isu, dan dukungan. Pada kluster 2 atau kluster yang berwarna kuning terdiri dari poin-poin berupa indikator, nomor, metodologi, kasus belajar, kelompok, inovasi, pengajaran, pembangunan daerah, proyek, masa depan, dan pendidikan tinggi. Pada kluster 3 atau kluster yang berwarna hijau terdiri dari poin-poin berupa tambahan, wawancara, masalah, kondisi, keberlanjutan, budaya, tujuan, tindakan, tingkat regional, pengelolaan, tantangan, latihan, dan India. Pada kluster 4 atau kluster berwarna merah yang juga kluster terakhir terdiri dari poin-poin berupa pekerjaan, urbanisasi, contoh, efek, kota, ciri, fokus, arah, orang, dasar, pariwisata, waktu, ekonomi, dan tertarik. Jika dituliskan dalam bentuk tabel, maka keempat kluster terlihat seperti pada [Tabel 1](#).



Gambar 2. Topik Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Pendidikan

Tabel 1. Pengelompokkan Tema Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Pendidikan

Gugus	Poin Konsep	Total
Kluster 1	Daerah pedesaan, bukti, literatur, evaluasi, peningkatan, akses, contoh, kecenderungan, celah, kesadaran, peduli, kekurangan, isu, dan dukungan	14
Kluster 2	Indikator, nomor, metodologi, kasus belajar, kelompok, inovasi, pengajaran, pembangunan daerah, proyek, masa depan, dan pendidikan tinggi	11
Kluster 3	Tambahan, wawancara, masalah, kondisi, keberlanjutan, budaya, tujuan, tindakan, tingkat regional, pengelolaan, tantangan, latihan, dan India	13
Kluster 4	Pekerjaan, urbanisasi, contoh, efek, kota, karakteristik, fokus, arah, orang, dasar, pariwisata, waktu, ekonomi, dan tertarik	14

Pada kluster pertama, kluster yang paling dominan adalah terkait dengan akses. Salah satu artikel yang terkait adalah *Choices or Constraints: Education of Migrant Children in Urban China* yang ditulis oleh [Liang et al. \(2020\)](#). Artikel tersebut membahas tentang kendala akses pendidikan yang dialami oleh anak-anak migran di China. Hal tersebut dianggap berbanding terbalik dengan usaha pemerintah yang gencar-gencarnya mempromosikan urbanisasi. Promosi pemerintah yang berhasil membuat volume migrasi tenaga kerja China meningkat dan hal tersebut juga meningkatkan populasi anak-anak migran di perkotaan China ([Liang et al., 2020](#)). Kebijakan pemerintah China melarang sekolah negeri memungut biaya pendaftaran, tetapi sekitar 20% orang tua dari anak-anak migran membayar biaya pendaftaran tersebut, artinya bahwa penulis menemukan adanya kendala untuk anak-anak migran dalam mengakses pendidikan di China.

Pada kluster dua, kluster yang paling dominan adalah terkait dengan indikator. Salah satu artikel yang terkait adalah *“Poverty Alleviation Efforts Through MDGs and Economic Resources in Indonesia”* yang ditulis oleh [Laurens dan Putra \(2020\)](#). Artikel tersebut membahas tentang petunjuk untuk pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta maupun pihak lain seperti perguruan tinggi dan lembaga dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan dengan cara yang efisien, efektif, dan tepat sasaran. Cara yang dapat digunakan menurut mereka yaitu dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah melalui optimalisasi potensi sumber daya daerah, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial ekonomi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan per kapita. Usaha dalam mengurangi kemiskinan terdapat empat indikator

yang harus diperbaiki oleh pemerintah daerah yaitu kesehatan dan prasarana, pendidikan, stabilitas pangan, serta kependudukan dan pekerjaan.

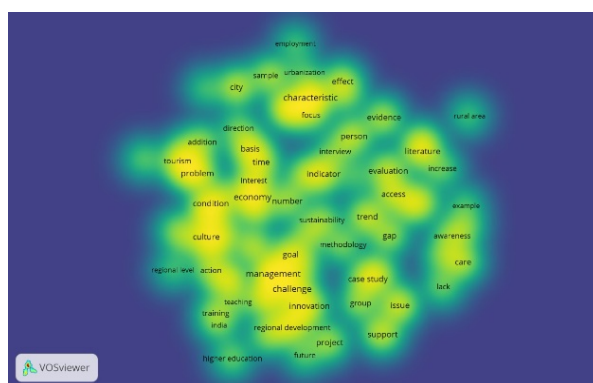
Pada kluster tiga, kluster yang paling dominan adalah terkait dengan pengelolaan. Salah satu artikel yang terkait adalah “Institutional Management Elaboration Through Cognitive Modeling of the Balanced Sustainable Development of Regional Innovation Systems” yang ditulis oleh [Firsova et al. \(2020\)](#). Artikel tersebut membahas tentang dampak pengelolaan kelembagaan pada sistem inovasi daerah untuk mewujudkan pembangunan yang seimbang. Pembangunan berkelanjutan berdasarkan sistem inovasi daerah perlu melihat juga faktor-faktor yang menjadi kebutuhan dari daerah itu sendiri. Inovasi sendiri dapat dihasilkan oleh berbagai sektor, salah satunya adalah perguruan tinggi. Adapun faktor yang dapat diukur untuk membuat inovasi yaitu menentukan pola dasar dalam sistem wilayah, menentukan faktor dan hubungan yang signifikan dengan sistem ekonomi daerah serta divisualisasikan dalam bentuk peta kognitif, mengidentifikasi pengaruh elemen lingkungan inovasi pada indikator sasaran, mengukur dampak yang akan dihasilkan, membuat hipotesis masalah dan menentukan arah perbaikan dan meningkatkan interaksi para pelaku daerah.

Pada kluster empat, kluster yang paling dominan adalah terkait dengan karakteristik. Salah satu artikel yang terkait adalah “The Relationship between Educational Informatization and Regional Economy and Its Coordinated Development Path in Fragile Ecological Region” yang ditulis oleh [Shi \(2021\)](#). Artikel tersebut membahas tentang perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan perubahan besar dalam hal metode belajar mengajar, inovasi, dan transformasi informasi pendidikan yang mendorong terwujudnya modernisasi pendidikan.

Menurut [Shi \(2021\)](#), informasi pendidikan merupakan faktor inti yang dapat menentukan kualitas pendidikan, dan hal itu juga dipengaruhi oleh ekonomi suatu daerah. Sebaliknya suksesnya informasi pendidikan juga akan mempengaruhi ekonomi daerah. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan saling ketergantungan dan timbal balik antara pengembangan informasi pendidikan dan pembangunan ekonomi daerah. Adapun kendala untuk pengembangan informasi pendidikan yaitu kondisi geografis suatu daerah, pembangunan ekonomi yang tertinggal, dan kesenjangan dalam hal infrastruktur.

Tema Dominan dalam *Regional Development Planning Through Education*

Tema yang dominan memiliki arti bahwa diantara semua topik yang berkaitan satu sama lain, terdapat topik yang lebih menonjol dan berpengaruh kuat dari semua topik yang berhasil ditemukan oleh aplikasi Vosviewer. Pada pokok pembahasan tentang regional development planning through education perlu ditemukan beberapa tema dominan yang dianggap menonjol dan mempengaruhi topik yang lain.



Gambar 3. Tema Dominan dalam *Regional Development Planning Through Education*

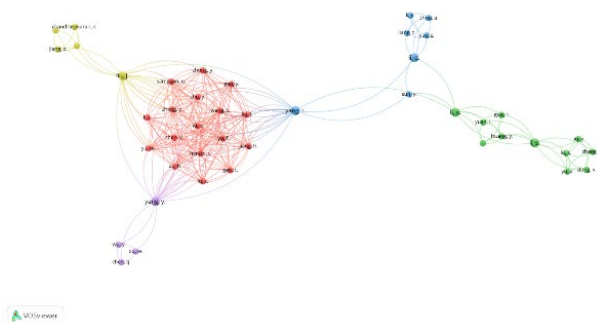
Pada [Gambar 3](#), arti kata dominan ditandai dengan tingkat ketebalan warna kuning yang menunjukkan semakin tebal warna kuning, semakin dominan juga tema-tema yang ditemukan oleh aplikasi Vosviewer dari keseluruhan artikel dengan pokok bahasan tentang perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan. Dua tema yang dominan yang terkait dengan perencanaan

pembangunan daerah yaitu pengelolaan dan karakteristik, yang mana menandakan dalam suatu pembangunan memang diperlukan pengelolaan dengan didukung oleh karakteristik yang dimiliki oleh konsep pendidikan.

Karakteristik dari pendidikan sendiri terdiri dari ilmu pendidikan bisa berdiri sendiri ataupun dapat menerapkan konsep yang dikembangkan dari ilmu lain, ilmu pendidikan bersifat deskriptif dan reflektif, serta objek dari ilmu pendidikan berupa interaksi sosial budaya antara pendidik dan peserta didik. Semua konsep yang ada di gambar merupakan konsep pendukung dari dua konsep yang dominan. Konsep yang berwarna kuning redup menandakan bahwa konsep tersebut tidak banyak berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan seperti pendidikan tinggi, pedesaan, dan lain-lain.

Author Dominan dalam Regional Development Planning Through Education

Author yang berasal dari kata *authority* memiliki makna yang berbeda dengan penulis. Perbedaannya yaitu apabila *author* merupakan seorang pencipta karya tulis ilmiah yang memiliki hak paten atas karya dan gagasannya, sedangkan penulis diartikan lebih luas lagi atau mereka bisa menulis tidak hanya karya tulis ilmiah namun tidak semua tulisannya memiliki hak paten seperti *author*.



Gambar 4. Pemetaan Data *Author* dengan Model Network Visualization

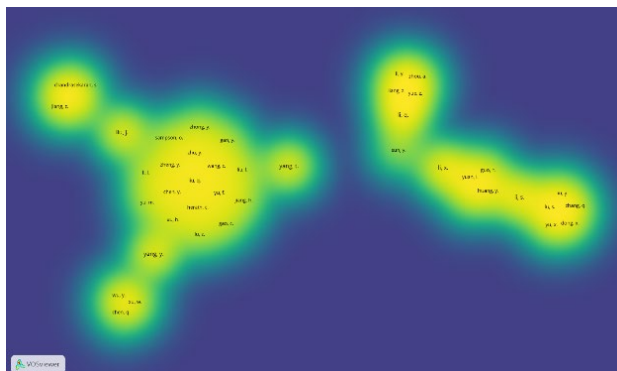
Gambar 4 menunjukkan kumpulan *author* yang menulis artikel terkait dengan regional development planning through education, dominasi *author* ditandai dengan ketebalan warna dan memiliki ukuran lingkaran yang besar dimana artinya *author* tersebut menulis artikel terkait perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan. *Author* dominan dari masing-masing kluster pada Gambar 4 yaitu Li, X; Yang, T; Liu, J; Yang, Y; dan Herath, C. Nama-nama tersebut belum tentu berdiri sendiri dalam melakukan penulisan artikel, tetapi nama-nama tersebut yang banyak muncul menurut aplikasi Vosviewer dengan judul artikel yang berbeda-beda.

Tabel 2. Pengelompokan *Author* dalam *Regional Development Planning Through Education*

Kluster	Nama <i>Author</i>	Total
Kluster 1	Chandrasekaran, S; Jiang, Z; dan Liu, J	3
Kluster 2	Zhong, Y; Sampson, O; Gan, Y; Zhu, Y; Zheng, Y; Wang, C; Li, L; Liu, L; Liu, Q; Chen, Y; Yu, F; Jiang, H; Yu, M; Harath, C; Xu, H; Gao, C; dan Lu, Z	17
Kluster 3	Yang, Y; Wu, Y; Xu, W; dan Chen, Q	4
Kluster 4	Yang, T; Sun, Y; Li, Q; Yue, Z; Liang, Z; Zhou, A; dan Li, Y	7
Kluster 5	Li, X; Yuan, L; Guo, R; Huang, Y; Li, S; Liu, Y; Lu, S; Yu, X; Dong, X; dan Zhang, Q	10

Pengelompokan *author* dengan Model Network Visualization dihasilkan data seperti pada Tabel 2, selain itu terdapat pengelompokan *author* dengan Model Density Visualization dimana data *author* dominan ditandai dengan tingkat ketebalan warna kuning yang menunjukkan semakin

tebal warna kuning, semakin dominan juga author yang memiliki artikel dari keseluruhan author dengan pokok bahasan tentang perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan. Berdasarkan pada [Gambar 5](#) hampir semua *author* memiliki warna ketebalan yang sama, yang artinya jumlah artikel yang dihasilkan oleh author hampir sama banyaknya.



Gambar 5. Pemetaan Data *Author* dengan Model Density Visualization

Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai investasi dalam mencapai kemakmuran bangsa. Menurut [Fajar dan Mulyanti \(2019\)](#) hal-hal yang menjadi alasan bahwa pendidikan merupakan investasi pembangunan, yaitu:

- 1.) Kegiatan pembelajaran dapat membentuk pola pikir masyarakat yang terbuka artinya masyarakat menjadi manusia dengan pemikiran yang senantiasa bersedia mempertimbangkan gagasan dan hal-hal baru tanpa harus mengorbankan dirinya sendiri;
- 2.) Sistem pendidikan menjamin adanya pertumbuhan masyarakat asalkan masyarakat memiliki kemauan;
- 3.) Dilihat dari sektor perekonomian, pendidikan dapat membentuk tenaga kerja terampil sehingga dapat menaikkan pendapatan per kapita dalam sektor ekonomi, dengan faktor lain sebagai penunjang seperti faktor sosial;
- 4.) Adanya pendidikan memungkinkan menciptakan inovasi-inovasi baru yang memudahkan kehidupan manusia dengan riset dan penemuan baru; dan
- 5.) Melengkapi dari nomer 3, tenaga kerja terampil akan meningkatkan keluwesan bersosialisasi dan beradaptasi dengan teknologi sehingga dapat mempertahankan penawaran pada pasar perburuhan.

Suatu sektor pendidikan akan berjalan apabila pemangku kebijakan dan masyarakat saling berjalan beriringan. Menurut [Safri \(2016\)](#), birokrasi sebagai organisasi formal memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan terkait pendidikan, yang harus memiliki karakter menanamkan kompetensi sesuai jabatan dan pekerjaan, memiliki semangat pelayanan publik, dapat membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi. Solusi yang diberikan pemerintah untuk masyarakat dengan pendidikan yang tidak tuntas yaitu berupa program kejar paket A dan paket B, dengan tujuan melakukan pemberantasan buta huruf.

Modernisasi yang hampir menyentuh semua lini kehidupan membuat sektor pendidikan juga mengalami kemajuan, dari bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat mengembangkan hal-hal baru untuk membantu sektor yang lain, misalkan sektor pertanian, sektor budaya, sektor pariwisata, dan lain-lain ([Matondang, 2018](#)). Lima hal yang menjadi domain dari pendidikan, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama.

Profesioanalitas merupakan tingkatan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam melakukan profesinya, tindakan profesionalitas tidak hanya perlu setelah seorang individu lulus dari lembaga pendidikan, saat individu tersebut menempuh pendidikan juga diperlukan profesionalitas agar mengurangi angka putus sekolah siswa maupun mahasiswa. Daya kompetitif dalam pendidikan diperlukan agar tercipta persaingan untuk membentuk mental berkompetisi, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan sudah siap menghadapi segala persaingan dari berbagai aspek kehidupan.

Daya saing akan membentuk kecerdasan intelektual seorang individu dan menciptakan kompetensi atau kemampuan sebagai bekal dalam dunia kerja. Individu yang memiliki kompetensi fungsional akan memiliki kemampuan dalam mengarahkan potensi dirinya sehingga berdaya guna dan bermanfaat. Keunggulan partisipatif merupakan keunggulan yang tidak bersifat individual, dengan begitu perlu ada dukungan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kerja sama merupakan domain terakhir yang melengkapi semua domain, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan akan lengkap jika dibagi dengan orang lain karena dapat menumbuhkan sikap disiplin, dedikasi, jujur, dan lain-lain.

Menurut Fajar dan Mulyanti (2019) tahapan dalam perencanaan pembangunan dapat dilakukan dengan cara:

(1) *menyusun tujuan sebagai acuan dalam membuat keputusan, (2) merumuskan keadaan sekarang yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi terkini untuk digunakan sebagai analisis kedepannya, (3) mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, melihat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki maupun masalah yang disebabkan oleh faktor-faktor lain, dan (4) melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.*

Masyarakat sebagai modal pembangunan, jumlah masyarakat Indonesia yang banyak dapat dijadikan sebuah keuntungan sebagai pembangunan bangsa dalam GBHN Tahun 1988 dinyatakan, "Jumlah penduduk yang sangat besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar yang sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang".

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan secara formal dan informal. Pertama, pengembangan sumber daya manusia secara formal yaitu sumber daya manusia yang ditugaskan oleh lembaga untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut maupun lembaga diklat. Pengembangan sumber daya manusia secara formal dilakukan karena tuntutan tugas saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan demikian, jenis pengembangan ini dapat memenuhi kebutuhan kompetensi sumber daya manusia yang bersifat *empirical needs* dan *predictive needs* bagi eksistensi dan keberlanjutan lembaga.

Kedua, pengembangan sumber daya manusia secara informal yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia secara individual berdasarkan kesadaran dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas diri sehubungan dengan tugasnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia, namun jenis pengembangan ini memerlukan motivasi intrinsik yang kuat dan kemampuan mengakses sumber-sumber informasi sebagai sumber belajar.

Kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan sendiri yaitu lembaga pendidikan di Indonesia yang setiap tahunnya, banyak menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja dengan asal bidang ilmu yang berbeda-beda dengan karakteristik dan keunggulan yang dibawa dari jurusan masing-masing, tetapi fakta yang terjadi di lapangan adalah masih banyak yang tidak terserap oleh lapangan kerja, diantaranya adalah jurusan atau keahlian yang dibutuhkan perusahaan pencari tenaga kerja adalah jurusan langka ditambah lagi dengan proses rekrutmen yang begitu ketat, sehingga banyak sarjana muda yang menjadi pengangguran.

Kurikulum di perguruan tinggi perlu diperbanyak tentang pembelajaran kreatif yang berbasis pada pelatihan, hal ini bertujuan untuk mengasah motivasi dan menghasilkan inovasi agar mental pencari kerja berubah menjadi penyedia lapangan kerja. Agar usaha pengembangan kreativitas berbasis pelatihan dapat berjalan maksimal maka perlu perencanaan yang matang dengan membahasnya dengan semua komponen di lembaga pendidikan dan juga melibatkan tenaga ahli di bidangnya masing-masing, serta melihat kebutuhan pasar dan dunia kerja, supaya tujuan utama dapat tercapai.

Keterbatasan Penelitian dan Implikasinya Bagi Peluang Riset di Masa Akan Datang

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah artikel yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan telah diusahakan dan dilaksanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan prosedur ilmiah, tetapi hal itu tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan yaitu: 1.) Website Scopus hanya memberikan akses gratis untuk melihat *author, profile*

ranking, dan *journal metrics* saja. Full artikel jurnal, analisis sitasi, profil ranking, metrik jurnal dan institusi dapat dilakukan apabila berlangganan website tersebut yang harganya tidak murah, sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses keseluruhan dari tulisan artikel jurnal; 2) keterbatasan kemampuan peneliti dalam membaca data aplikasi Vosviewer menyebabkan kalimat yang disajikan berbelit-belit.

Dampak yang diberikan dari penelitian ini untuk masa yang akan datang yaitu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Terdapat empat hal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat menentukan perkembangan pembangunan daerah, yaitu: akses pendidikan yang sulit perlu dibenahi agar tidak menimbulkan ketimpangan antar daerah, pembangunan merupakan masalah bersama tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja, pengelolaan kelembagaan perlu dimaksimalkan dalam sistem inovasi daerah, serta perkembangan teknologi dalam pendidikan tidak boleh dilewatkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

SIMPULAN

Salah satu cara dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan menjadikan pendidikan sebagai salah satu perencanaan daerah. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat memperoleh pengetahuan, informasi, kemampuan, dan lain sebagainya. Tema yang paling dominan yang ditemukan dalam penelitian ini hingga dapat mempengaruhi topik yang lain dalam pembahasan tentang perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan adalah pengelolaan dan karakteristik. Hubungan antara perencanaan pembangunan dan pendidikan sangatlah berkaitan erat. Adapun jenis pemetaan yang dipakai dalam menjabarkan perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan dilakukan dengan dua cara yaitu melalui Model Network Visualization dan Model Density Visualization. Penelitian ini menyoroti empat hal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat menentukan perkembangan pembangunan daerah di Indonesia, diantaranya yaitu, akses pendidikan yang sulit perlu dibenahi agar tidak menimbulkan ketimpangan antar daerah, pembangunan merupakan masalah bersama tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja, pengelolaan kelembagaan perlu dimaksimalkan dalam sistem inovasi daerah, serta perkembangan teknologi dalam pendidikan tidak boleh dilewatkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

DAFTAR PUSTAKA

- ABC Indonesia. (2019, July 23). Partisipasi pendidikan naik tapi jutaan anak Indonesia masih putus sekolah. *Tempo*. <https://www.tempo.co/abc/4460/partisipasi-pendidikan-naik-tapi-jutaan-anak-indonesia-masih-putus-sekolah>
- Aqshadigrama, M. (2018). *Integrasi Empat Pilar Unesco dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Radar Jogja. [https://radarjogja.jawapos.com/opini/2018/12/11/integrasi-empat-pilar-unesco-dalam-sistem-pendidikan-indonesia/#:~:text=Empat pilar tersebut ialah%3A \(1,belajar untuk menjalani kehidupan bersama\).](https://radarjogja.jawapos.com/opini/2018/12/11/integrasi-empat-pilar-unesco-dalam-sistem-pendidikan-indonesia/#:~:text=Empat pilar tersebut ialah%3A (1,belajar untuk menjalani kehidupan bersama).)
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4971>
- Firsova, A. A., Makarova, E. L., & Tugusheva, R. R. (2020). Institutional management elaboration through cognitive modeling of the balanced sustainable development of regional innovation systems. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 32. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020032>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Jendela pendidikan dan kebudayaan: Talenta muda Indonesia mengukir prestasi di masa pandemi* (58th ed.). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kuncoro, M., Suprianto, S., & Mulyono, M. (2018). *Perencanaan pembangunan daerah: Teori dan aplikasi* (Pertama). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laurens, S., & Putra, P. K. (2020). Poverty alleviation efforts through MDG's and economic resources in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 755–767. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.755>
- Liang, Z., Yue, Z., Li, Y., Li, Q., & Zhou, A. (2020). Choices or constraints: Education of migrant children in urban China. *Population Research and Policy Review*, 39(4), 671–690. <https://doi.org/10.1007/s11113-019-09564-9>
- Madu, L. (2020). *Cara mudah menulis review paper atau artikel dari jurnal akademik*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ludiro/5fd8a3b3d541df45134a13b3/cara-mudah-menulis-review-paper-artikel-dari-jurnal-akademik>
- Matondang, A. (2018). Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188–194. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2389#:~:text=Modernisasi tidak hanya memberi efek,%2C konsumerisma%2C dan kenakalan remaja.>
- Maulana, S. (2019). *Sinergitas pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam pemberdayaan usaha kecil untuk mewujudkan pembangunan nasional*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/profile/Syahrial-Maulana/publication/336987987_Sinergitas_Pemerintah_Masyarakat_dan_Dunia_Usaha_dalam_Pemberdayaan_Usaha_Kecil_untuk_Mewujudkan_Pembangunan_Nasional/links/5dbd9dd7299bfla47b0ebb67/Sinergitas-Pemerintah-Masyarak
- Michelutti, E., & Guaran, A. (2022). Landscape education in planning experiences: The case of the regional landscape plan of Friuli Venezia Giulia (Italy). *Landscape Research*, 47(2), 195–210. <https://doi.org/10.1080/01426397.2020.1808958>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Pratama, C. D. (2020, December 5). Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. *Kompas*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/05/153626369/indikator-keberhasilan-pembangunan-ekonomi?page=all>
- Presiden Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Presiden Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/26.pdf>
- Safri, H. (2016). Pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 102–112. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.433>
- Shi, Y. (2021). The relationship between educational informatization and regional economy and its coordinated development path in fragile ecological region. *International Journal of Electrical Engineering Education*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1177/0020720921998219>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 207–215. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>